

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahwa karya sastra memiliki sebuah struktur dunia dalam rekaan, untuk menjadi realitas yang tidak sama dengan kehidupan nyata namun sebagai gambaran tentang kehidupan, tetapi mengacu pada realitas dunia, kita dapat menerapkan konsep ini pada interaksi manusia dalam suatu komunitas (Noor,2009). Interaksi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan atau konflik horizontal yang dapat mengakibatkan salah satu tokoh dalam komunitas tersisih. Tokoh yang tersisih tersebut kemungkinan bisa melakukan perlawanan atas konflik yang terjadi, jika dia merasa tidak puas dengan apa yang terjadi. Perlawanan tersebut adalah sebuah perjuangan dari tokoh /individu untuk melawan konflik yang menyimpannya.

Dalam dunia nyata, setiap individu berjuang untuk hidupnya masing-masing. Hal ini juga dapat diilustrasikan dalam karya kontemporer, dalam film “*She Said*” misalnya. Film ini merepresentasikan kejadian nyata dalam film “*She Said*”, kasusnya mengenai kasus pelecehan seksual yang dialami oleh beberapa aktris dan karyawan perempuan ditempat kerja agensi perfilman sejak tahun 1998. Kejadian baru terungkap pada tahun 2017 oleh dua jurnalis perempuan bernama Megan dan Jodi, yang membantu menuntaskan kasus tersebut. Film ini memperlihatkan interaksi antara para korban dan dua jurnalis

perempuan yang menjadi tokoh utama dalam memecahkan kasus pelecehan seksual.

Pelecehan seksual memiliki beberapa bentuk, seperti verbal, non-verbal, visual, psikis, dan fisik. Bentuk pelecehan seksual ini dapat berupa komentar-komentar yang tidak senonoh, melototi atau terlihat seseorang secara tidak pantas, menunjukkan konten atau materi yang bersifat pornografi, undangan untuk mendatangi acara-acara sosial seperti kencan yang tidak diinginkan, ajakan untuk pergi yang sudah ditolak berkali-kali, atau menyentuh anggota tubuh seseorang secara tidak pantas.

Berdasarkan deskripsi diatas, perlu disadari bahwa kasus pelecehan seksual sering terjadi disekitar kita, terutama di tempat kerja atau tempat lainnya. Hal ini menjadi fokus konflik dalam film yang dijelaskan di atas. Pelecehan seksual merupakan tindakan yang dapat menyebabkan trauma psikis pada korban, baik secara fisik maupun non-fisik. Kesadaran ini lah yang perlu dikaji secara mendalam agar orang-orang menjadi awas atau berhati-hati dalam berinteraksi dan berperilaku di kehidupan sosial. Untuk itulah, setiap tokoh/individu perlu sebuah perjuangan untuk lepas dari segala bentuk pelecehan, jika bukan dirinya sendiri, maka individu/tokoh lain yang peduli akan berjuang untuk mereka.

Untuk itulah, secara khusus penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk perjuangan yang dilakukan tokoh utama dalam mengatasi kasus pelecehan seksual yang dialami para tokoh perempuan di film "*She Said*".

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas isu perjuangan, untuk melawan suatu operasi antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Ita Rosita, Yusak Hudyono, Irma Surayya Hanum yang berjudul “Perjuangan Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel *Ibuk Karya Iwan Setyawan: Kajian Feminisme Sosialis*” pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut, membahas tentang perjuangan tokoh utama perempuan dalam novel *Ibuk karya Iwan Setyawan* dari perspektif feminisme sosialis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan novel *Ibuk* sebagai sumber data untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Selanjutnya penelitian Ni Putu Laksmi Mutiara Prameswari, Wahyu Budi Nugroho, Ni Made Anggita Sastri Mahadewi yang berjudul “Feminisme Eksistensial Simone De Beauvoir: Perjuangan Perempuan Di Ranah Domestik” pada tahun 2019. Dalam penelitiannya menghasilkan pembahasan tentang konsep feminisme eksistensial Simone de Beauvoir dalam ranah domestik, di mana perempuan seringkali dianggap sebagai objek dan dikendalikan oleh laki-laki. Beauvoir berpendapat bahwa perempuan harus menjadi "perempuan bebas" dengan menentukan fondasi mereka sendiri dan membuat pilihan mereka sendiri. Artikel ini memberikan contoh perempuan yang telah melawan pelecehan dan objektifikasi, baik di tempat kerja maupun di jalan. Penulis berpendapat bahwa meskipun kemajuan telah dicapai, perempuan masih menghadapi tantangan dalam mencapai kesetaraan dan kebebasan yang sebenarnya. Dan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library*

*research*) dan bersifat deskriptif-eksplanatif sekaligus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian terakhir yaitu Dewi Sulistyorini yang berjudul “Pelecehan Seksual Terhadap Tokoh Perempuan Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi Dan The Colour Purple Karya Alice” pada tahun 2010. Dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan tentang perbandingan bentuk-bentuk pelecehan seksual yang dialami oleh karakter perempuan dalam novel "Perempuan di Titik Nol" karya Nawal El-Saadawi dan "The Colour Purple" karya Alice Walker dan selain itu membahas menemukan bahwa karakter perempuan utama dalam kedua novel mengalami pelecehan seksual sebelum, selama, dan setelah pernikahan, termasuk pelecehan gender, perilaku rayuan, suap seksual, pemaksaan seksual, dan penindasan seksual. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dan pendekatan feminis untuk menganalisis dampak pelecehan seksual terhadap karakter dan upaya mereka untuk berjuang untuk kesetaraan gender.

Berdasarkan deskripsi di atas dan penelitian terdahulu, penelitian ini berbeda dalam segi perjuangan tokoh utama untuk menghadapi hak keadilan atas kasus pelecehan yang terjadi, sehingga berfokus pada perjuangan tokoh utama perempuan dalam film “*She Said*” yaitu dua jurnalis untuk mengatasi kasus pelecehan, agar para korban agar bisa mendapatkan kebebasan untuk berbicara dengan cara menginvestigasi.

Penelitian ini secara khusus membahas jenis perjuangan dan dampak dari perjuangan tersebut, sehingga berfokus pada bentuk nyata dari konflik yang terjadi, serta upaya untuk meredam konflik tersebut sehingga menghasilkan dampak yang nyata pula.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, ada rumusan masalah yang ditemukan pada film “*She Said*” adalah sebagai berikut:

1. Perjuangan apa yang dilakukan oleh tokoh utama untuk mengatasi isu pelecehan seksual pada Film “*She Said*”?
2. Apa hambatan dari perjuangan tersebut pada Film “*She Said*”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, ada tujuan penelitian yang dianalisis pada film “*She Said*” sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perjuangan apa yang dilakukan oleh tokoh utama untuk mengatasi isu pelecehan seksual pada Film “*She Said*”.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dari perjuangan tersebut pada Film “*She Said*”.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

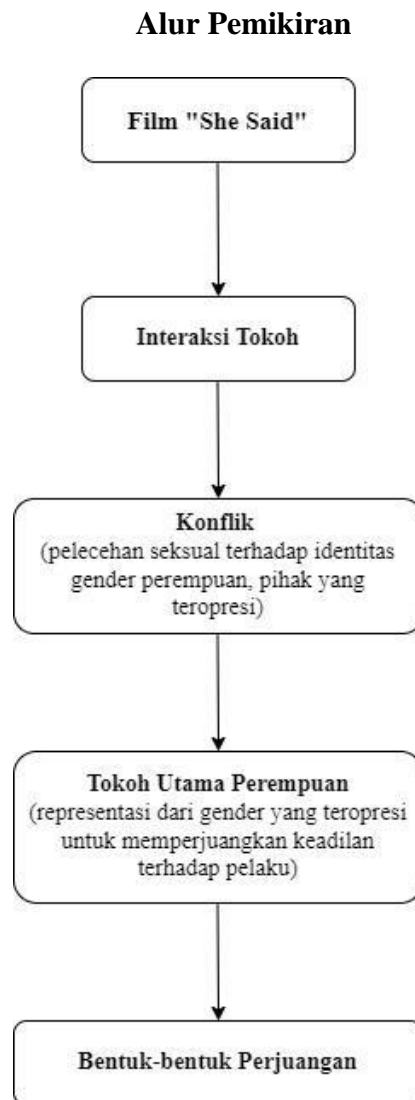
1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan, dan referensi, terhadap mendapatkan hak keadilan bagi perempuan yang mengalami pelecehan seksual melalui film "*She Said*" ini sebagai kisah nyata untuk melawan dalam keadilan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masyarakat sebagai pentingnya dasar pemahaman tentang ranah isu gender dan perjuangan perempuan, serta teori Feminisme Solidaritas dalam mendapatkan keadilan di suatu tempat kerja maupun tempat lainnya atas tindakan pelecehan.
- 2) Bagi Kampus diharapkan penelitian ini sebagai penambah pengetahuan dan pengembangan dalam mengkaji ajar sastra, serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran khususnya tentang perjuangan tokoh utama perempuan dalam mengambil keadilan.
- 3) Bagi Mahasiswa Sastra Inggris dapat menambahkan pengetahuan tentang perjuangan tokoh utama perempuan yang terdapat dalam karya sastra sebagai ilmu pengetahuan tentang sastra dalam menganalisis film, dan dapat dijadikan sebagai memperkaya referensi bahan penelitian nantinya.

## 1.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar. 1.1 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diawali dengan menonton film dan memahami alurnya Film “*She Said*”. Langkah digunakan untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut adalah dengan mengidentifikasi interaksi tokoh beserta dialog-

dialog ataupun keterangan lain mengenai tokoh utama dalam film “*She Said*” menggunakan teori tokoh dan penokohan. Langkah ketiga dengan mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan konflik tokoh dan juga tokoh utama perempuan di dalam di dalam film “*She Said*” berdasarkan dialog ataupun keterangan lain yang mengarah kepada permasalahan-permasalahan tersebut. Tahap yang terakhir adalah bentuk-bentuk perjuangan.